

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menguraikan setiap informan baik profil, hasil wawancara, dan pembahasan yang dikaitkan dengan manajemen waktu. Informan tersebut berjumlah 4 orang, terdiri dari: Gifta Oktavia Rappe (Gifta), Andi Nurhasanah (Andi), Rosemini, Nuningrum Puspitasari Sofian (Uni). Pembahasan tersebut akan dibandingkan dalam bentuk tabel dan berfokus pada cara manajemen waktu tiap individu. Bagian terakhir dari bab ini akan membahas mengenai implikasi manajerial.

### 4.1 Profil, Hasil Wawancara, dan Pembahasan dengan Informan

#### 4.1.1 Gifta Oktavia Rappe

Gifta Oktavia Rappe atau biasa dipanggil Gifta merupakan *General Manager* Hotel Swiss Belinn Surabaya dan sudah memasuki tahun ke - 5 di jabatannya tersebut. Gifta merupakan seorang ibu asal Sidoarjo keturunan Jawa - Bugis yang berumur 46 tahun dan lahir di tahun 1976 serta belum memiliki anak. Gifta sendiri merupakan anak ke 4 dari empat bersaudara. Semua kakak dari Gifta memiliki jenis kelamin laki - laki. Memiliki perjalanan karir yang cukup panjang, Gifta merupakan lulusan sastra inggris, namun untuk lebih memfokuskan bidang pekerjaannya Gifta memilih untuk berkuliah lagi dengan mengambil *secretary management*. Pekerjaan pertama yang dilakukan Gifta ialah sebagai *corporate secretary* di grup Jawa Post. Setelah itu Gifta bekerja di sebuah *mining company* atau pertambangan di Sumbawa. Setelah itu Gifta kembali ke Surabaya dan bekerja sebagai *senior secretary*.

Saat bekerja sebagai *senior secretary*, Gifta memiliki keinginan untuk bekerja di hotel atau bank. Pada saat itu Gifta merasa tertarik karena penampilan pekerja di kedua bidang tersebut memiliki penampilan yang rapi dan pekerjaannya terlihat asyik bekerja. Sebulan kemudian Gifta bergabung dengan Gumaya Tower Hotel yang merupakan hotel bintang 5 di Semarang. Tanpa pengalaman bekerja di hotel, membuat Gifta belajar banyak hal.

Dua tahun setelahnya, Gifta pindah ke Bali dan bekerja di Hotel and Residences Kuta Bali dan bekerja selama 4 tahun. Memiliki kinerja yang baik, Gifta dipindahkan dari sekretaris menjadi sales. Saat di Gumaya Tower Hotel, Gifta juga pernah dipindahkan di sales dari yang sebelumnya memiliki posisi di *executive secretary*. Posisi sales tersebut yang membuat Gifta bisa berada di posisi yang sekarang yaitu sebagai *general manager*. Sebelum menjadi *general manager* seperti sekarang Gifta pernah menjadi *director of sales and marketing* dan *head*

*manager*. Memiliki pengalaman di 2 posisi yang berbeda dalam pekerjaan membuat Gifta merasakan perbedaan yang mencolok. Saat menjadi sekretaris Gifta tidak perlu mendatangi orang seperti saat menjadi sales. Sedangkan saat menjadi sales, Gifta harus mendatangi orang dan harus sabar menunggu.

“Saat saya jadi sekretaris, itu saya yang *didatengin* ya kan. Kalau direktur, presdir ya dulu karena saya pegang presdir. Kalau presdir *gak* itu kan yang dicari sekretarisnya. *Nah* kebalikan pada saat saya di *sales*. Saya yang harus datang kan. Itu di awal awal itu masih belum bisa menerima. Karena yang awalnya *diatengi*, sekarang gantian.”<sup>1</sup>

Menurut Gifta selama bekerja tidak ada duka yang dia rasakan karena segala sesuatu yang terjadi tergantung sudut pandang dan melihat sisi positifnya. Gifta juga sempat bekerja di *mining company* yang terletak di pedalaman dan jauh dari kota, membuat Gifta memiliki pengalaman yang tidak terlupakan selama bekerja, ia tidak hanya menghabiskan waktu bersama sesama manusia tetapi dengan hewan - hewan liar seperti monyet dan kuda liar. Selain itu sempat bekerja di berbagai macam kota di Indonesia membuat Gifta memiliki banyak pengalaman dari segi budaya, orang, maupun makanan.

“... saya berusaha untuk melihat segala sesuatu dari yang positifnya sehingga semuanya itu menurut saya enak ya. Makannya sampai saya di posisi yang sekarang ini, berarti apa yang saya lampau selama mulai tahun 2000 ya saya itu ya menyenangkan. Baik saat saya di *mining*, di *mining* itu temannya *enggak* cuma sesama begini, tapi juga kuda liar, monyet, ya karena kandi pedalaman.”<sup>2</sup>

Sebagai seorang wanita yang memilih untuk berkarir, ada rintangan yang harus dihadapi, seperti pada saat sebelum Gifta memilih untuk bekerja diluar kota dan mengikuti impiannya, ia harus menuruti keinginan - keinginan yang dimiliki oleh orang tuanya terlebih dahulu.

“Saya dari awal saya sebenarnya jujur ya, sejak saya sekolah itu saya mengikuti apa yang dikatakan orang tua. Saya *ikutin* semuanya. Jadi waktu itu orang tua *keperen* saya sekolah di SMKK, waktu itu masih SMKK istilahnya. Kalau sekarang SMK. “Kamu cewek, kamu harus ngertimasak, kamu harus ngerti menjahit.”<sup>3</sup>

Bekerja di berbagai macam kota dan memiliki latar belakang bekerja di divisi *Sales*, Gifta

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Gifta, tanggal 5 Mei 2023

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

yang juga sempat menjabat sebagai *head manager*, juga mempelajari operasional hotel seperti *engineering* dan *housekeeping*. Pembelajaran itu dilakukan saat bekerja di Bekasi dibimbing oleh *general manager* hotel yang saat itu berasal dari Irlandia. Apa yang ia pelajari pada saat itu ia aplikasikan di pekerjaan - pekerjaan yang ia lakukan kedepannya.

“Waktu saya di Bekasi kebetulan GM saya waktu itu dari Irlandia, beliau senior GM. Nah beliau ini yang banyak mendidik saya di luar bidang *sales*. Jadi *engineering* saya diajari, kemudian *housekeeping* saya diajari. Jadi pada saat saya pindah Cirebon, apa yang teori apa *aja* yang diberikan GM saya waktu itu saya aplikasikan di Cirebon. Gitu.”<sup>4</sup>

Untuk mengatur waktunya agar dapat digunakan lebih maksimal, Gifita memiliki cara tersendiri untuk memajemen waktu. Bagi Gifita yang membuat waktu adalah diri kita sendiri. Gifita selalu membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan pada hari ini sehingga waktu untuk keluarga, diri sendiri, dan pekerjaan sudah memiliki porsi masing-masing sehingga tidak kurang maupun berlebih.

Jika tidak bisa memberi batasan waktu, maka waktu yang diberikan untuk berbagai bidang tersebut tidak akan tertata dan akan berantakan. Sedangkan untuk tips manajemen waktu, Gifita selalu menghitung mundur. Contohnya saat masuk sekolah jam 7 pagi dan perjalanan dari rumah ke sekolah 1 jam, maka Gifita seharusnya berangkat jam 6 pagi namun Gifita berprinsip tidak boleh terlalu tepat 1 jam dan diberikan waktu 15 menit sehingga ia berangkat 15 menit sebelum jam 6. Gifita selalu memberikan jarak waktu luang untuk mencegah maupun menghindari adanya faktor eksternal yang tidak bisa dihindari seperti macet.

“*Justru* saya selalu menghitung mundur. Dari saya sekolah itu saya selalu menghitung mundur. Contohnya begini, saya masuk jam 7, jarak dari sekolah ke rumah 1 jam. Berarti saya harus berangkat jam 6. Saya *gak* boleh *ngepas*. Kalau emang satu jam, *gak* boleh *ngepas* paling *enggak* saya kasih waktu 15 menit.”<sup>5</sup>

Untuk di tempat kerja, Gifita dibantu oleh sekretaris untuk membantu mengingatkan ada kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Gifita lebih memilih untuk mengatur sendiri jadwal waktunya.

“Kebetulan saya ada *secretary*, *secretary* yang bantu saya untuk masukkan ibu hari ini *gini gini gini*. Tapi saya lebih *seneng* bahwa saya yang *ngatur* sendiri waktunya”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> *Ibid*

Selama bekerja sebagai seorang wanita, Gifta sejauh ini tidak merasakan adanya diskriminasi atau diremehkan selama bekerja. Gifta merasa adanya emansipasi pada seorang wanita membuat wanita berhak menunjukkan eksistensinya dalam bekerja. Menurut Gifta tidak ada dari pihak laki - laki yang merasa bahwa wanita itu tidak mampu untuk bekerja, dikarenakan selama berkarir Gifta selalu mengimbangi dengan kemampuan yang mumpuni dan menunjukkan bahwa dirinya mampu. Menambah pernyataan tersebut Gifta mengatakan jika semua yang terjadi tergantung bagaimana kita.

“Selama dalam karir saya tidak pernah terjadi. Mungkin hal itu juga diimbangi karena dengan kemampuan diri kita ya sehingga lelaki – lelaki atau yang pria *lah* ya, menunjukkan bahwa kita itu mampu.”<sup>7</sup>

Sebagai *general manager* di perhotelan yang memiliki operasional 24 jam, tentu saja memiliki perbedaan dengan kantor yang memiliki *work hours* yang bisa selesai jam 5 atau 6 sore. Harus siaga 24 jam membuat Gifta tidak bisa dengan mudah bertemu dengan keluarganya sehingga dibutuhkannya mengatur waktu dengan baik. Hal lain yang harus dilakukan ialah menyampaikan pada pasangan, mengenai hal - hal yang mungkin terjadi mendadak dan harus turun tangan pasangan bisa menerima keadaan tersebut. Untungnya Gifta memiliki pasangan yang mendukung karena sama - sama bekerja di perhotelan.

“Jadi ya balik lagi ya *pinter-pinternya* kita pada saat mengatur waktu, yang pertama. Yang kedua juga bagaimana cara kita menyampaikan kepada yang terutama pasangan ya.”<sup>8</sup>

Hal paling menyenangkan selama bekerja, bagi Gifta sebagai *general manager* adalah selama bekerja mengetahui keseluruhan mengenai hotel dan mengetahui banyak pengetahuan di berbagai bidang contohnya di bidang engineering, pengelolaan sampah, masalah dengan tamu hotel, mendapat pengetahuan di bidang penjualan maupun hitung - hitungan.

“Paling menyenangkannya tau semuanya ya. Masalah genset tau, ya kan. Masalah sampah tau. Masalah masak tau. Masalah menyetrika tau. Mau dikomplain orang kayak gimanaaja, *haduh*, tau. Terus kita juga jadi *pinter* jualan ya. Terus kita juga *pinter itung-itungan*.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

Untuk pengalaman buruk yang pernah dialami oleh Giftha biasanya karena dikomplain oleh tamu. Komplain yang diterima pun ada 2 hal, ada yang merupakan kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh pihak hotel dijadikan sebagai hal yang positif sebagai saran untuk kemajuan hotel. Ada juga yang komplain karena adanya kesalahpahaman contohnya dalam pemesanan makanan. Pengalaman lain yang didapatkan contohnya seperti mengurus orang mabuk atau orang yang sedang berkelahi.

Untuk pengalaman buruk yang pernah dialami oleh Giftha biasanya karena dikomplain oleh tamu. Komplain yang diterima pun ada 2 hal, ada yang merupakan kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh pihak hotel dijadikan sebagai hal yang positif sebagai saran untuk kemajuan hotel. Ada juga yang komplain karena adanya kesalahpahaman contohnya dalam pemesanan makanan. Pengalaman lain yang didapatkan contohnya seperti mengurus orang mabuk atau orang yang sedang berkelahi.

“Kalau dikomplainnya itu memang karena kekurangan ya, atau kesalahan itu menjadikan positif. Oh iya berarti kita harus mendengar. Tapi *sometimes* ada juga komplain yang saya anggep lucu *aja deh...* Kadang-kadang juga *malem – malem* urusin orang mabuk *gitu ya. Urusin orang berantem kayak gitu* “<sup>10</sup>

Giftha sendiri memberikan beberapa tips agar kehidupan pribadi, keluarga, dan pekerjaan tetap seimbang dan karir dapat berkembang. Pertama, jangan berhenti belajar. Kedua, Lihat segala sesuatu dari sisi positifnya karena pada saat melihat sisi negatifnya kita akan kehilangan motivasi. Dengan melihat segala sesuatu dari sisi positifnya akan memberikan aura positif saat bekerja pada orang lain, sehingga orang lain dapat memberikan timbal balik yang positif juga. Aura positif tersebut membuat orang akan lebih menikmati dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Ketiga adalah jujur sepahit apa pun keadaannya. Giftha selalu menanamkan hal tersebut pada dirinya dan juga tim yang ia miliki. Saat tidak jujur maka perbuatan tersebut malah membuat kepikiran dan tidak bahagia bahkan dapat membuat masalah yang lebih besar dan buruk.

“Pertama jangan berhenti belajar. Yang kedua, yang paling penting lihatlah segala sesuatu itu dari sisi positifnya saja. Positifnya. Karena pada saat kita melihat negatifnya, yang ada adalah satu, kita *lost motivation.*”<sup>11</sup>

Sebagai wanita karir yang sudah menikah, Giftha berpendapat bahwa memilih sebagai

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

wanita rumah tangga dan wanita karir merupakan konsekuensi dan beban yang harus dijalani karena memilih untuk bekerja dan berumah tangga. Jika pasangan mau membantu merupakan suatu bonus. Gifta sendiri merasa hal tersebut merupakan tanggung jawab dan resiko yang harus diterima dan dijalani sehingga ia memberikan pengertian pada pasangan bahwa pasangannya adalah wanita karir. Jika pasangannya mau mengerti berarti merupakan suatu bonus di hubungan tersebut. Sedangkan jika pasangan tidak bisa mengerti maka wanita tersebut tidak boleh sakit hati karena merupakan keputusan diri untuk menjadi wanita karir. Pertimbangan tersebut juga dilakukan karena Gifta merasa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan menjadi wanita karir dan juga ibu rumah tangga baik secara pendapatan maupun pengalaman.

“..pada saat wanita itu memutuskan untuk bekerja, dia harus sudah tau konsekuensinya. Istilahnya kewajiban wanita kan memang di rumah ya kewajibannya. Tapi kalau misalnya memilih untuk berkarir *means* dia mau apa ya, menambah beban itu dia siap... Kalau misalkan suami pasangan mau berbagi pekerjaan rumah tangga, buat saya itu *sih* bonus.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan terhadap profil Gifta Oktavia Rappe atau dipanggil Gifta, ia memiliki cara tersendiri dalam manajemen waktu. Cara yang dia pakai adalah menghitung mundur dan membuat daftar kegiatan pada hari ini. Selain itu pada saat membuat jadwal Gifta memberikan jarak waktu toleransi 15 menit pada setiap kegiatan untuk mengantisipasi ada kejadian - kejadian yang tidak terduga. Bisa disimpulkan Gifta menggunakan metode *swiss cheese* yang digunakan oleh Lakein (2007). *Swiss Cheese* sendiri adalah memulai mendapatkan sesuatu dalam lima menit atau kurang. Dalam 5 menit tersebut kita membuat daftar tugas mendesak yang mungkin dapat dikerjakan serta menyusun prioritas (Lakein, 2007). Mengapa bisa demikian, dikarenakan Gifta berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimal waktu yang ada pada hari itu untuk digunakan sebaik mungkin. Selain itu Gifta juga membuat daftar kegiatan yang dilakukan pada hari itu sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih jelas dan teratur serta menentukan pekerjaan apa saja yang bisa dilakukan.

Prioritas yang dimiliki oleh Gifta sendiri dapat terlihat jika lebih fokus pada pekerjaannya. Alasan dibalik hasil analisis tersebut dikarenakan selama wawancara Gifta sendiri lebih membahas dan berfokus pada pekerjaannya dan apa saja yang dilakukan saat bekerja. Gifta juga berusaha untuk selalu belajar agar pengetahuannya semakin berkembang dan *skill* nya pun semakin terasah. Kondisi Gifta yang tidak memiliki anak dan memiliki

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

hubungan jarak jauh dengan pasangannya membuat Giftha memanfaatkan waktu luang untuk memaksimalkan potensi diri.

#### 4.1.2 Andi Nurhasanah

Andi Nurhasanah yang biasa dipanggil Andi merupakan wanita keturunan Jawa - Bugis yang tinggal di Surabaya. Andi bekerja sebagai *health club manager* di Vasa Hotel Surabaya. Vasa Hotel merupakan properti ke - 16 dari pertama kali Andi bekerja. Andi sendiri memiliki 2 orang anak, anak pertama sudah menikah dan anak kedua merupakan pelajar SMA ( Sekolah Menengah Atas). Andi merupakan lulusan jurusan akuntansi pada tahun 1998. Setelah lulus Andi bekerja di Bali bagian *spa reception*. Untuk pekerjaan sendiri, Andi sering berpindah - berpindah kota. Dari Bali, Andi sempat bekerja di Surabaya tetapi tidak sampai setahun, lalu ke Bali, Lombok, Jakarta selama 7 tahun, Bandung, Samarinda, Banjarmasin, dan Prigen namun tidak bertahan lama. Pada tahun 2015, Andi kembali untuk memilih bekerja di Surabaya, hotel pertama yang ditempati ialah Shangri - La Hotel, Vasa Hotel, Four Point Westin Hotel, dan setelah itu Andi memilih untuk bekerja di Vasa Hotel kembali.

Alasan Andi memilih untuk bekerja di bidang *health club recreation area* melewati berbagai proses terutama karena Andi sendiri menyukai olahraga dan menyukai bertemu banyak orang. Selain itu menurut Andi *health club* memiliki banyak aktivitas menyenangkan yang bisa dikreasikan. Contohnya aktivitas - aktivitas yang berhubungan dengan kolam renang atau tamu - tamu baik tamu dari Indonesia atau luar negeri dan *kids activity* juga. Aktivitas yang dilakukan pun beragam, untuk *kids activity* ada *painting*, *colouring*, atau *cooking class* sedangkan untuk *adult activity* ada yoga dan zumba.

Merasa bosan bekerja di belakang meja dan memiliki aktivitas yang monoton, berbekal dasar akuntansi, saat ada kesempatan untuk menjadi *receptionist* Andi tidak menyia-nyaiakan kesempatan tersebut. Pengalaman menjadi *receptionist* tersebut dimulai saat Andi berada di Hotel Laguna Luxury Collection bagian spa. Memilih untuk bekerja di hotel, Andi menikmati pekerjaannya bekerja di bagian operasional. Ia masih mempunyai waktu untuk dirinya sendiri seperti menonton drama dan bermain bersama binatang peliharaan. Pasangan dari Andi juga tidak memberi tuntutan atas pekerjaan rumah tangga yang wajib dilakukan oleh Andi. Untuk masalah memasak, Andi dan pasangannya memilih untuk menggunakan pesan makanan secara online ataupun di jalan sebelum pulang.

“Aku pun tiap pulang kerja bisa nonton drakor sampai tengah malem. Aku bisa main sama *sketch up*, main sama kucing aku, suami aku *gak* ada keberatan sama sekali. Jadi

*tetep* sih, kalau masak mungkin sekarang kita *gak* perlu masak masak banget ya. Banyak Grab, bisa *pesen*, beli pulang kerja ya.”<sup>13</sup>

Di luar pekerjaannya sebagai *health club manager*, Andi juga mempunyai yayasan yang dikerjakannya bersama teman - temannya. Saat mengurus yayasan yang bertepatan di hari Jumat, Andi menggunakan waktu tersebut untuk menghabiskan waktu bersama teman - temannya minimal ia masih bisa meluangkan waktu sebulan sekali.

“Aku terlibat yayasan sama *temen-temen* di panti asuhan. Jadi aku juga bisa tetap jalan di situ apalagi kalau Jumat ya. Terus dengan teman-teman alumni.”<sup>14</sup>  
“Sebulan sekali bisa ketemu.”<sup>15</sup>

Untuk mengatasi masalah rumah tangga seperti bersih - bersih atau memerlukan pekerjaan yang lebih detail, Andi menggunakan asisten rumah tangga (ART). Dalam seminggu biasanya ART tersebut datang seminggu 1-2 kali sedangkan pekerjaan untuk sekedar menyapu, mengepel, atau mencuci piring biasanya Andi lakukan sendiri.

“Aku ada ART seminggu 1-2 kali. Tergantung dia bisanya. Tapi kalau apa apa sih rata-rata seminggu sekali ya pasti *dateng*. Dua kali itu mungkin kalau kayak minggu depan dua kali. Karena kebetulan habis lebaran ya. Di luar itu kalau hanya sekedar *nyapu ngepelsih* tiap hari aku *lakuin*.”<sup>16</sup>

Mengenai masalah rumah tangga, ketika anak - anak yang Andi miliki masih kecil mereka diasuh oleh ibu dari Andi. Andi sendiri tidak merasa terbebani selama menjadi wanita karir yang sudah menikah, karena anak yang ia miliki mempunyai kepribadian yang mandiri dan tidak menuntut Andi untuk tinggal di rumah serta memiliki keluarga yang selalu mendukung pekerjaan dan keputusan yang dipilih Andi.

“Mereka mandiri banget. Ada yang di rumah *stand by* tapi *gak* begitu *ruwet gitu lho*. Tiba-tiba mereka udah besar sendiri aja.”<sup>17</sup>

Sebagai seorang wanita yang memilih untuk bekerja, Andi sendiri tidak pernah merasa adanya diskriminasi atau perbedaan yang ia dapatkan selama bekerja baik saat sebelum

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Andi, 1 Mei 2023.

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

menikah maupun sudah menikah. Kendala sebagai wanita pun hanya dirasakan saat awal-awal bekerja, Andi memiliki hambatan dari pihak keluarga di 1-3 bulan pertama saat harus bekerja di luar kota, namun lama kelamaan keluarga mendukung keputusan yang dipilih.

Alasan memilih untuk bekerja di luar kota pun karena bidang pekerjaan yang dipilih terbatas di Surabaya. Surabaya yang termasuk hotel bisnis tidak terlalu membutuhkan pekerja yang mengelola bagian *health club* seperti *kids activity* ataupun *gym*. Untungnya sekarang hotel – hotel di Surabaya sudah membutuhkan hal tersebut.

“ ...perjanjian tiga bulan. Habis itu pulang ke Surabaya liburan *doang*. Lama-lama *gak* ada pertanyaan. Karena dulu jujur cari kerja di Surabaya di posisi aku agak susah karena kan Surabaya itu bisnis hotel. Jadi mereka tidak terlalu membutuhkan untuk mengelola *kids activity* atau kayak *gym*.”<sup>18</sup>

Memiliki banyak pengalaman bekerja di berbagai kota, Andi memilih untuk menyesuaikan dengan adat dan kebiasaan orang di kota tersebut. Namun dengan posisinya sebagai pemimpin di suatu divisi ia tetap menetapkan batasan - batasan tertentu dan harus dijalankan oleh tim atau koleganya. Jika ada permasalahan, Andi akan berusaha membicarakan masalah tersebut dengan timnya, contohnya seperti membuat jadwal waktu kerja, Andi akan menanyakan kepada timnya terlebih dahulu. Ketika ada hari raya besar seperti lebaran, karena bekerja di operasional hotel, maka tidak bisa semua karyawan libur pada hari pertama lebaran, sehingga ada yang diliburkan di hari kedua. Libur tersebut akan dilaksanakan secara bergantian tiap tahunnya.

Mengenai kerjasama tim, selama memilih untuk bekerja di berbagai kota Andi merasakan kesulitan pada awalnya. Tegas tetap menjadi kunci Andi selama bekerja sehingga sampai saat ini walaupun Andi dekat dengan tim maupun koleganya tapi mereka masih tetap segan dan menghormati Andi sebagai atasan. Dalam menyelesaikan masalah juga Andi memilih untuk menyelesaikan saat itu juga tanpa adanya rasa dendam.

“Aku punya tips, setiap aku pindah ke suatu tempat, aku yang menyesuaikan sama mereka... Tapi jangan lupa waktu kita *nyesuain*, kita *tuh* yang *leaders*-nya ya istilahnya ya, mereka harus ikut juga sama apa yang kita inginkan. Tapi kita juga harus menyesuaikan sama mereka. *Schedule* iya. Cuma biasanya aku sebelum bikin *schedule* bulan depan *tuh* udah *nanya* dulu”<sup>19</sup>

“..kalau harus tegas iya. Orang harus segan sama kita, iya. Itu yang penting. Karena kalau dari awal kita harus datang, habis itu kita *ngikutin* mereka, kita *menye* *menye*

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

pasti kita kalah di awal.”<sup>20</sup>

Memiliki karir yang cukup stabil, Andi memiliki tips - tips yang digunakan agar kehidupan pribadi, rumah tangga, dan pekerjaannya tetap seimbang. Andi yang sudah menikah selalu memilih untuk jujur terhadap pasangannya. Menurut Andi sendiri komunikasi yang baik akan mempertahankan hubungan secara jangka panjang. Saat memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman atau keluarganya Andi sendiri sudah mempersiapkan bagian waktu - waktu nya sendiri dan tau batasan. Pasangan dari Andi sendiri juga bekerja di hotel sehingga sudah memahami jika memiliki jadwal libur yang berbeda satu sama lain. Waktu dengan pasangan pun dimanfaatkan sebaik mungkin pada malam hari.

“Sebenarnya *sih* tipsnya kalau sama pasangan kita harus jujur. Jadi kita harus jujur, jadi jangan misalnya kita mau pergi ke mana *gitu* ya, habis itu dibilang ada acara. Tapi kita *gak* bilang kalau kita ada acara disitu... Nah tapi kalau misalnya aku tau diri, ini misalnya ada yang mau ajak ke cafe dulu aku *gak* akan bilang karena aku *gak* akan pergi. Jadi itu bukan masa masa aku lagi.”<sup>21</sup>

Selain bekerja sebagai *health club manager*, Andi juga memiliki usaha dalam bidang *bakery* atau kue serta *pet shop* disertai paramedis dokter hewan. Saat waktu senggang ataupun pulang kerja, pesanan yang didapatkan akan dikerjakan bersama kakak dari Andi, anaknya yang masih Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga suaminya. Bahkan pada saat lebaran tahun 2023 ini, Andi mendapatkan pesanan sebanyak 80 toples.

“ Nah terus habis itu kita lembur atau kita mungkin pada saatnya kita libur atau libur *yawes spend time* di rumah atau kita jalan-jalan, nonton, atau aku *bikin* kue. Aku suka bikin kue. Kemarin waktu lebaran tuh hampir 80 toples *lah* bikin.”<sup>22</sup>

“ Enggak *sih* ada kan aku ada *pet shop*, ada paramedis dokter hewan.”<sup>23</sup>

Berkecimpung dalam berbagai macam pekerjaan, Andi tidak melalaikan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga maupun istri. Bagi Andi baik bekerja di kantor maupun berperan sebagai ibu rumah tangga, dua - duanya merupakan suatu pekerjaan yang menghabiskan tenaga sehingga pasangan baik wanita atau laki - laki harus saling membantu bukan semuanya dilimpahkan ke pihak wanita. Namun menurut Andi sebagai wanita juga harus

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

tau diri dan tau perannya sebagai istri maupun ibu.

“*Nah* jadi pandangan aku *sih* kalau laki-laki atau wanita bekerja, sekarang sama aja. Sekarang *manager* dimana-mana banyak cewek malah *kan*. *Nah* tergantung si laki-laki ini melihatnya dari segi mana. Kalau misalnya kayak mengelola kehidupan pribadi kan kita harus saling membantu.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan terhadap profil Andi Nurhasanah atau dipanggil Andi, Andi mempunyai cara tersendiri dalam melakukan manajemen waktu. Andi menggunakan jam kerja yang ada untuk berperan dan menyelesaikan peran di pekerjaannya. Sisa waktu yang ada digunakan untuk dihabiskan bersama teman ataupun keluarga di rumah. Walaupun tidak dijelaskan secara detail, bisa disimpulkan Andi menggunakan metode ABC yang digunakan oleh Haynes (2010). Metode ABC tersebut ialah membagi tugas yang ada sesuai dengan prioritas, dari yang mendesak hingga bisa ditunda dan dilakukan di lain waktu (Haynes, 2010).

Mengapa bisa demikian, dikarenakan pada saat bekerja Andi memilih untuk fokus pada prioritas nya pada saat itu yaitu bekerja di Hotel Vasa. Sedangkan saat sudah jam pulang kerja Andi akan mengerjakan prioritas nya yang lain yaitu mengurus hewan peliharaan ataupun mengerjakan pesanan kue tergantung dengan kondisi di hari itu. Tidak memiliki kegiatan yang pasti setiap harinya sehingga jadwal waktu yang digunakan oleh Andi berubah - ubah sesuai kebutuhan pada hari itu. Ditemukan juga jika Andi memiliki prioritas yang lebih condong ke pekerjaannya dan kegiatan di luar keluarga. Anak – anak yang sudah dewasa dan memiliki kegiatan untuk dirinya sendiri, membuat Andi bisa memanfaatkan waktu luang yang ada untuk melakukan kegiatan yang lain seperti memiliki pet shop, pesanan kue, dan panti asuhan.

#### **4.1.3 Rosemini**

Rosemini merupakan seorang ibu yang bekerja di perusahaan swasta bagian properti di Surabaya sebagai *supervisor event*. Nama perusahaan tersebut ialah Brighton. Rosemini berusia 36 tahun dan memiliki 1 anak. Jadwal kerja yang dimiliki Rosemini sendiri adalah *work hours*, Senin - Jumat jam 8 sampai 5 sedangkan untuk sabtu masuk sekali saja dalam sebulan secara bergantian. Untuk saat ini Rosemini sendiri tinggal bersama orang tua bersama suami dan anak. Alasan untuk bekerja sendiri Rosemini pertamanya karena ingin mencari pengalaman namun sekarang untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pribadi. Pertama kali masuk

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

Brighton, Rosemini tidak memiliki keinginan hanya iseng saja namun diterima di pekerjaan tersebut.

Sebagai *supervisor event*, tiap bulan ada *event - event* yang wajib dilakukan seperti kelas – kelas untuk pelatihan. *Event* tahunan yang termasuk *event* besar juga dilakukan seperti *annual award* dari kantor. *Annual award* merupakan acara terbesar yang dilakukan setahun sekali. Acara yang dilakukan setahun 2 kali ialah acara ulang tahun kantor. Sedangkan untuk acara – acara yang sering dilakukan lainnya tiap tahun, seperti merayakan hari kemerdekaan Indonesia dan acara *Kick Off Leader*. Acara *Kick Off Leader* sendiri merupakan acara mengumpulkan leader-leader dari cabang-cabang perusahaan yang dikumpulkan menjadi satu. Aktivitas tersebut dilakukan selama 2 hari.

Rosemini sendiri dalam pekerjaannya menyukai bertemu banyak orang dan mengatur berjalannya event seperti dalam hal pembelian tiket, pemesanan hotel, pengurusan visa dan dokumen - dokumen. Menurut Rosemini pekerjaan tersebut menyenangkan namun ada saat – saat kurang mengenakan terutama jika proses event tersebut terhambat. Selama bekerja, pengalaman yang paling berkesan bagi Rosemini adalah saat acara *kick off leader*, acara tersebut diselenggarakan pada saat ulang tahun Rosemini dan leader-leader perusahaan tersebut merayakan ulang tahun tersebut. Pengalaman ini membuat Rosemini merasa spesial dan terenyuh. Bertemu banyak orang merupakan hal yang menyenangkan bagi Rosemini sehingga ia sangat menikmati pekerjaan yang dijalannya saat ini. Lingkungan kerja yang sehat juga merupakan salah satu faktor yang membuat Rosemini dapat bertahan selama 11 tahun. Kolega yang mendukung dan mampu untuk diajak kerjasama dengan baik membuat Rosemini merasa seperti mempunyai keluarga kedua karena menghabiskan waktu lebih banyak di kantor bersama teman-teman daripada keluarga.

“Saya bekerja di perusahaan swasta kantor properti di Surabaya, sebagai *supervisor event*, saya bekerja sudah 11 tahun”<sup>25</sup>

“..yang membuat saya bertahan selama ini ya mungkin *kek* lingkungannya itu ya menyenangkan”<sup>26</sup>

Rosemini sendiri mempunyai cara dalam membagi waktu antara pekerjaan, rumah tangga, dan kehidupan pribadi. Dalam pekerjaan Rosemini memanfaatkan jam kerja yang dimilikinya untuk memaksimalkan mengerjakan tugas yang ia miliki. Sedangkan untuk keluarga, Rosemini memaksimalkan waktu dengan bangun jam 5 pagi untuk menyiapkan anak dan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Rosemini, 5 Mei 2023.

<sup>26</sup> *Ibid.*

pasangan yang ia miliki. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya yang berumur 8 tahun merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Rosemini untuk terlibat dalam kehidupan anaknya.

“...pulang kerja apa namanya saya mesti *kayak* nyempetin waktu *lah* buat anak saya *kek* mesti *tak* tanya *kek* “kegiatan sekolah tadi ngapain aja” terus apa namanya “tadi *gimana* di sekolah” terus “apa *aja* yang dipelajari”<sup>27</sup>

Bagi Rosemini waktu untuk dirinya sendiri, dia menikmati menghabiskan waktu dengan cara berjalan - jalan atau makan bersama teman setidaknya seminggu sekali atau dua minggu sekali.

“Kalau untuk diri sendiri ya kadang-kadang ke kadang seminggu sekali atau dua minggu sekali itu maksudnya *kek* pergi sama *temen-temen*.”<sup>28</sup>

Mempunyai anak yang masih membutuhkan perhatian lebih, Rosemini berusaha untuk memberikan pengertian bahwa ibunya sedang bekerja tetapi berusaha sebaik mungkin untuk hadir dalam kegiatan - kegiatan yang anaknya *miliki* dan membutuhkan kehadiran orang tua.

“..tapi sebisa mungkin *kalo* apa cara di sekolah mungkin dia ada pentas atau acara yang memang orangtua harus hadir itu sebisa mungkin akan hadir *sih*, maksudnya *kek* cuti atau izin ganti ke perusahaan.”<sup>29</sup>

Selama bekerja sebagai supervisor event yang membutuhkan banyak waktu untuk bekerja di luar, Rosemini memiliki keluarga yang cukup suportif dan mendukung Rosemini bekerja. Pekerjaan rumah tidak semuanya dilimpahkan pada Rosemini namun keluarga baik suami maupun orang tua dari Rosemini tetap membantu pekerjaan rumah.

“..tapi ya untungnya saya punya suami yang *support* juga, jadi ya kita berbagi lah. Mereka juga punya tanggung jawab, biasanya saya *gantian*”<sup>30</sup>

Sudah bekerja di perusahaan yang sama selama 11 tahun dari pertama kali bekerja, Rosemini sendiri tidak pernah mengalami diskriminasi gender sebagai wanita. Perusahaan yang ia tempati sekarang memiliki pekerja wanita yang lebih banyak daripada laki - laki. Rosemini

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

sendiri merasa jenis kelamin tidak membatasi kegiatan yang dilakukan.

“..sekarang *bener-bener udah* zaman emansipasi wanita. Sekarang apa yang *kayak* cowok - cowok apa namanya bisa kerjakan kan cewek juga bisa, apa? *gitu.*”<sup>31</sup>

Kendala yang dialami oleh Rosemini sendiri dari segi pekerjaan sebagai *supervisor* ialah manajemen waktu. Hal tersebut dikarenakan Rosemini tidak hanya mengurus *job desk* yang ia miliki tetapi juga hal - hal pribadi yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan tempat Rosemini bekerja. Banyaknya pekerjaan yang diurus membuat Rosemini pulang terlambat atau lembur, lembur tersebut digunakan untuk mengerjakan *job desk* yang seharusnya diselesaikan pada jam kerja, namun baru bisa diselesaikan saat Rosemini menyelesaikan kebutuhan pribadi yang dimiliki pemimpin perusahaannya. Bahkan pada saat keadaan mendesak atau penting Rosemini membawa pulang pekerjaannya tersebut agar masih bisa melihat anaknya sambil bekerja. Selain menjadi *supervisor event*, Rosemini juga bisa dibilang merangkap menjadi sekretaris dari pemimpin perusahaan sehingga perintah pemimpin perusahaan merupakan tugas yang lebih penting daripada *job desk* utama yang ia miliki. Dalam pekerjaannya sebagai sekretaris, Rosemini bersyukur setidaknya pemimpin yang ia miliki dapat mengerti jika ada tugas yang menumpuk perintah yang diberikan ke Rosemini dapat ditunda untuk dikerjakan nanti atau diserahkan ke koleganya yang lain atas persetujuan kolega tersebut.

“... karena pas di jam kerja saya gak bisa mengerjakan pekerjaan saya, jadi lebih *kek* banyak *ngurus-ngurusin* apalagi *kalo* ada kasus-kasus apa atau *event-event* yang memang apa namanya harus saya yang *ngerjain gitu*”<sup>32</sup>  
“Kebetulan saya juga bisa dibilang *kayak* sekretarisnya bos cewek saya *kek* sudah ngerti *kek* urusan kadang hal-hal pribadi”<sup>33</sup>

Rosemini juga memberikan tips - tips yang ia gunakan agar kehidupan pribadi-pekerjaan, dan keluarga tetap seimbang. Tips nya adalah menjalani hidup dibawa bahagia saja dan tidak menganggap pekerjaan adalah suatu beban yang harus dijalani. Selama mencintai pekerjaan dan diri sendiri kehidupan dapat dinikmati dengan berjalannya waktu. Dengan menanamkan pola pikir dan aura yang positif maka menjalani hari akan berbeda daripada mengeluh dan merasa terbebani dengan melakukan aktivitas yang ada. Rosemini sendiri mempunyai keluarga yang tidak menuntut baik pekerjaan di kantor maupun di rumah.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*

Mengenai masalah anak, Rosemini dan pasangannya akan mengkomunikasikan siapa yang pulang terlebih dahulu dan menghabiskan waktu bersama anak, atau membicarakan pada anak jika Rosemini dan pasangannya tidak bisa pulang tepat waktu dikarenakan pekerjaannya. Dengan bantuan ibu dari Rosemini, ia merasa dapat mengetahui keadaan dan kegiatan anaknya walaupun tidak bisa menghabiskan waktu lebih banyak dengan anaknya.

“..selama kita *mencintai* pekerjaan mencintai diri sendiri kehidupan akan berjalan dengan hehehe sejalan”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan terhadap profil yang dimiliki oleh Rosemini tidak menggunakan manajemen waktu dalam mengatur kegiatan kesehariannya. Rosemini sendiri merasa kesusahan dalam mengatur waktu yang ada sehingga seringkali saat jam kerja sudah selesai Rosemini tetap harus membawa pekerjaan tersebut ke rumah. Metode manajemen waktu yang paling sesuai untuk digunakan oleh Rosemini ialah metode ABC yang dikemukakan oleh Haynes (2010). Metode manajemen waktu yang dikemukakan oleh Haynes dapat membantu Rosemini dalam membuat jadwal kegiatan pada hari itu dan menentukan prioritas apa yang bisa diselesaikan pada saat itu. Contohnya pada saat di kantor maka Rosemini harus lebih fokus mengerjakan *job desk* yang ia miliki dan mengurangi menggunakan waktu yang ada untuk melakukan hal yang kurang penting. Disisi lain karena Rosemini juga merangkap menjadi sekretaris maka jikalau tugas yang diberikan pada hari itu dan dirasa bisa dikerjakan besok atau lain waktu maka ada baiknya dikerjakan lain waktu agar waktu untuk keluarga dan diri sendiri di rumah tidak terganggu oleh pekerjaan.

Solusi yang bisa diberikan untuk Rosemini ialah harus bisa mengatur waktu untuk kegiatan secara lebih rinci disertai dengan jam yang harus digunakan. Cara tersebut dapat memaksimalkan dan mengetahui apa saja yang dilakukan pada hari itu. Ketika Rosemini mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu ia dapat mengatur apa saja yang perlu dilakukan dan diselesaikan pada hari ini dan apa saja yang bisa dikerjakan nanti. Selain itu Rosemini juga harus tegas dan disiplin dengan waktu untuk mengerjakan kegiatan atau tugas yang ada. Lebih baik jika disertai toleransi waktu untuk mencegah adanya kejadian - kejadian yang tidak terduga.

Analisis wawancara Rosemini yang telah dilakukan bisa ditemukan jika Rosemini sendiri lebih memprioritaskan keluarganya. Ketika ada tugas di pekerjaannya yang belum selesai, Rosemini akan sebisa mungkin untuk pulang tepat waktu dan mengerjakan pekerjaannya

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

tersebut di rumah sehingga bisa menghabiskan waktu lebih banyak bersama anaknya. Selain itu setelah pulang kerja, Rosemini juga memilih untuk pulang dan menghabiskan waktu yang ada untuk dihabiskan bersama keluarganya. Namun prioritas tersebut seringkali terhambat karena adanya pekerjaan yang belum selesai dan membuat berkurangnya waktu yang harusnya bisa dihabiskan bersama keluarga.

#### **4.1.4 Nuningrum Puspitasari Sofian**

Nuningrum Puspitasari Sofian atau biasa dipanggil Uni merupakan seorang ibu yang berusia 30 tahun. Uni sendiri berusia 30 tahun yang berasal dari Makassar dan memiliki 2 orang anak. Uni bekerja sebagai *health club attendant* di Hotel Double Tree Hilton Surabaya. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, Uni memilih untuk bekerja di bagian *health club* karena memiliki hobi berolahraga sehingga bisa bekerja sambil menyalurkan hobi yaitu berolahraga di bidang renang dan lari. Di Double Tree sendiri Uni terhitung masih cukup baru yaitu sekitar 2 tahun. Sebenarnya Uni sendiri sudah masuk di bulan Januari tahun 2020 namun karena ada *lockdown* diakibatkan *covid* sehingga semua pekerja di liburkan. Uni sendiri merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) fokus di perbankan manajemen. Karena merasa tidak cocok dengan berhitung, Uni memilih untuk bekerja di hotel. Uni sendiri memilih untuk bekerja di operasional hotel dikarenakan kurang menyukai *back office*. Sekolah perbankan yang pernah dijalani sebenarnya hanya untuk mengisi waktu luang saja dikarenakan pada saat itu Uni ingin bersekolah di sekolah olahraga namun umurnya masih belum mencukupi sehingga tidak lulus tes.

Awal karir dari Uni sendiri dimulai di Shangri - La Hotel sebagai *admin security* pada bulan maret tahun 2009. Berada 4 bulan di *admin security*, Uni melihat ada kesempatan lowongan kerja di bagian *health club*. Masih merasa asing dengan bagian *health club*, Uni mengikuti *training* selama 1 bulan sehingga mendapatkan wawasan mengenai *health club*. Setelah mengikuti *training*, Uni bekerja di bagian *health club* selama 6 bulan. Setelah berjalan 6 bulan, Uni pun memutuskan untuk kuliah dan bekerja di jam sore. Setelah 7 tahun, Uni pindah dan bekerja di Hotel Best Western Papilio Surabaya sebagai *health club attendant* dan dikontrak selama 2 tahun. Untuk jam masuk sendiri, Uni bekerja dari jam 5 pagi hingga jam 2 siang. 2 tahun berjalan, Uni mengambil kesempatan untuk mengambil lowongan kerja di Plaza Hotel Surabaya. Pada tahun 2017 hingga pertengahan 2019, Uni bekerja di Vasa Hotel Surabaya dan pertengahan 2019 tersebut Uni memilih untuk istirahat dari pekerjaan karena akan menikah dan mengandung sehingga harus *resign*.

Memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup, Nuningrum Puspitasari Sofian atau biasa dipanggil Uni merasa bahwa bekerja bukanlah hal yang mudah apalagi bekerja di perusahaan milik orang lain. Tetapi untungnya dalam pekerjaan sejauh ini Uni sendiri tidak merasakan adanya diskriminasi terhadap gender yang ia miliki. Pemikiran - pemikiran yang dimiliki oleh pemimpin dan belum tentu sesuai dengan pemikiran yang dimiliki merupakan salah satu kendala terutama jika harus diimplementasikan di tempat kerja. Belum lagi jika anggota tim yang dimiliki tidak bisa diajak bekerja sama dengan baik sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah. Keadaan tersebut membuat Uni harus turun tangan dan berdiskusi lebih dengan atasan yang ia miliki. Menyikapi masalah tersebut Uni memilih untuk dibawa senang saja selama bekerja agar masalah atau pekerjaan yang dijalankan dapat diselesaikan dengan cepat.

“Alasan aku bekerja yang nomor satu jelas mengisi *financial*,”<sup>35</sup>

“Kalau kendala *tuh* banyak, ya kan karena kerja di tempat orang itu kan *nggak*, kerja ikut orang itu gak melulu ini ya sesuai dengan pemikiran kita sendiri ya kan kadang kita juga harus bisa memikirkan apa yang diminta atasan.”<sup>36</sup>

Menurut Uni agar bisa lebih betah dan bertahan di tempat kerja adalah mencari pekerjaan dan tempat yang nyaman untuk bekerja. Contohnya Uni sendiri memilih kerja di operasional karena bisa berinteraksi dengan banyak orang. Uni sendiri juga berpendapat tidak semua wanita karir yang sudah menikah semuanya menikmati pekerjaannya.

“..wanita karir apa nih udah berkeluarga mempunyai baby, itu gak semuanya menikmati pekerjaannya *sih, sebenarnya gitu*.”<sup>37</sup>

Dalam hal membagi waktu antara pekerjaan, rumah tangga, dan kehidupan pribadi Uni mempunyai cara tersendiri. Selama bekerja di *health club* yang memiliki jam kerja berdasarkan *shift*, Uni sendiri memiliki 2 jadwal yaitu jam 5 pagi hingga jam 1 atau 2 siang dan jam 9 pagi hingga jam 6 sore. Jika Uni masuk di jadwal jam 5 pagi dan pulang jam 2 siang, maka Uni akan menyempatkan waktu tersebut untuk menghabiskan waktu bersama anaknya dikarenakan pada saat itu anak nya juga baru saja selesai tidur siang. Sedangkan jika mendapatkan jadwal jam 9 pagi, sebelum berangkat bekerja pada pukul 8 Uni akan menyiapkan keluarga baik anak maupun pasangannya. Memiliki anak yang masih membutuhkan banyak perhatian, saat istirahat makan di tempat kerja Uni akan berusaha untuk anak yang ia miliki melalui telepon

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Uni, tanggal 3 Mei 2023.

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

selama 15 sampai 30 menit. Disisi lain pasangan dari Uni sendiri juga memiliki pekerjaan yang bisa dikerjakan dari rumah sehingga ia bisa meminta tolong pasangannya untuk memberikan foto kegiatan dari anak yang dimiliki agar bisa selalu terlibat. Dengan pasangan Uni sendiri berusaha untuk selalu mengkomunikasikan masalah rumah tangga terutama anak agar bisa dapat saling membantu dan membagi waktu agar pekerjaan dan keluarga tetap seimbang.

“..setelah itu jam 12 saya usahakan untuk jam makan siang dia *video call* nah menghubungi dia lewat telepon, *kayak gitu*. Setelah *video call* paling *enggak* setengah jam atau di saat 15 menit sampai 30 menit aku *video call* untuk memantau dia *ngapain*, sama *mbaknya kayak gitu* kan. Kadang kan suami saya kebetulan juga WFH”<sup>38</sup>

Pola pikir Uni yang mengatakan jika hidup dinikmati saja dan dibawa bahagia saja membuat ia bisa menikmati alur pekerjaan yang dimiliki. Walaupun begitu Uni sendiri juga memiliki kendala dari sisi keluarga walaupun sudah dibantu oleh asisten rumah tangga (ART) di bidang mengasuh anak terutama jika anak yang ia miliki sedang rewel. Uni sendiri sudah berusaha sebaik mungkin lewat *video call* dalam mengurus anak yang ia miliki namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena Uni sendiri harus melayani tamu. Tujuan dilakukannya *video call* sendiri dilakukan agar anak tersebut merasa bahwa ibunya terlibat dalam kehidupan mereka.

Uni sendiri sebagai wanita yang berkarir dan sudah menikah mengatakan jika komunikasi merupakan hal terpenting agar hubungan antar berbagai pihak dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi tersebut dilakukan agar bisa membagi waktu antara pekerjaan dan hal yang harus dilakukan di rumah dan tidak boleh ada masalah yang belum terselesaikan saat itu juga. Membagi waktu sendiri bukanlah hal yang mudah namun hal tersebut merupakan pilihan dan sudah memilih untuk bekerja dan berumah tangga. Apalagi jika harus memenuhi pekerjaan di kantor maupun di rumah bahkan waktu untuk diri sendiri saja jarang terjadi. Saat berpergian dengan teman yang ia miliki, Uni harus membawa anaknya karena jika tidak pasangan dari Uni tidak akan setuju belum lagi tuntutan yang harus lebih mementingkan anak daripada diri sendiri. Kejadian tersebut membuat Uni memaksimalkan waktu untuk dirinya sendiri saat berada di tempat kerja. Pekerjaan rumah pun, Uni sebagai seorang wanita yang banyak mengerjakan karena menurut Uni tugas tersebut merupakan tugas seorang wanita. Uni sendiri merasa hal tersebut bukanlah beban dan hal yang menyenangkan untuk dijalani walaupun melelahkan.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

“ *kalo* kita suatu pasangan itu sama-sama bekerja, walaupun *gak* satunya sama-sama operasional atau satunya memang kerja juga suami kita kerja itu *sebenarnya* eeh sama-sama harus bisa membagi waktu dengan rumah, *kalo* aku sendiri sih komunikasi “<sup>39</sup>

“ *Kalo* pasangan kita oke ya so *why not gitu* kan, asal kita bisa bener-bener meng-cover dua-duanya *balance kayak gitu*, jadi *gak* “<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis yang dilakukan pada Nuningrum Puspitasari Sofian atau biasa dipanggil Uni, ia menggunakan manajemen waktu yaitu dengan cara memanfaatkan jam kerja yang dimiliki. Namun bisa dilihat dari bagaimana Uni menjalani hari - harinya baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi atau keluarga. Selama bekerja jika ada waktu luang Uni akan menyempatkan untuk melakukan *video call* kepada anaknya ataupun menanyakan kepada pasangan dan *baby sitter* yang ia miliki untuk mengetahui perkembangan kondisi baik dari sisi anak maupun suami. Berdasarkan keterangan tersebut bisa disimpulkan Uni menggunakan metode yang dikemukakan oleh Lakein (2007) yaitu mengenai metode *swiss cheese*. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya metode *swiss cheese* adalah mendapatkan sesuatu dalam lima menit atau kurang. Dalam 5 menit tersebut kita membuat daftar tugas mendesak yang mungkin dapat dikerjakan serta menyusun prioritas. Dalam waktu 5 menit atau kurang Uni memaksimal waktu tersebut untuk melakukan tugas yang lain yang pada saat itu di luar pekerjaannya selama di hotel. Tugas tersebut merupakan tugas Uni yaitu sebagai ibu dan juga pasangan. Memanfaatkan waktu yang ada Uni bisa mengerjakan 2 peran sekaligus yaitu sebagai ibu dan pekerja. Dengan demikian waktu dalam keseharian Uni dapat digunakan dengan maksimal.

Memiliki anak-anak yang masih membutuhkan banyak perhatian karena masih bayi dan batita membuat Uni lebih memprioritaskan keluarganya. Dapat dilihat bahkan di sela-sela jam kerjanya Uni juga akan menyempatkan waktu untuk *video call* agar mengetahui aktivitas yang dilakukan anaknya. Setelah itu Uni juga menyempatkan waktu yang ada yaitu sebelum dan sesudah pulang kerja untuk merawat dan menghabiskan waktu bersama anaknya. Uni pun mencoba semaksimal mungkin agar waktu bersama keluarga tidak terganggu dengan pekerjaan maupun diri sendiri.

Berdasarkan profil, hasil wawancara, dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masing-masing informan, dilakukan perbandingan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Perbandingan Data Hasil Wawancara Manajemen Waktu

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

	Gifta Oktavia Rappe (Gifta)	Andi Nurhasanah (Andi)	Rosemini	Nuningrum Puspitasari Sofian (Uni)
Jabatan Pekerjaan	<i>General Manager</i> Swiss-Bellin Hotel Manyar Surabaya	<i>Health Club Manager</i> Vasa Hotel Surabaya	<i>Event Supervisor</i> Brighton Surabaya	<i>Health Club Attendant</i> Double Tree Hotel Surabaya
Profil Singkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keturunan Jawa–Bugis</li> <li>b. Tidak memiliki anak</li> <li>c. Tahun ke-5 di jabatannya tersebut</li> <li>d. Berumur 46 tahun</li> <li>e. Lulusan sastra inggris mengambil <i>secretary management</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keturunan Jawa–Bugis</li> <li>b. Vasa merupakan <i>property</i> ke 16 dari pertama kali bekerja</li> <li>c. Berumur 46 tahun</li> <li>d. Memiliki dua orang anak yang sudah menikah dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berasal dari Surabaya</li> <li>b. Berumur 36 tahun</li> <li>c. 11 tahun bekerja di perusahaan yang sama</li> <li>d. Berperan sebagai supervisor event dan sekretaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berasal dari Makassar</li> <li>b. Berumur 30 tahun</li> <li>c. Memiliki 2 anak balita</li> <li>d. Lulusan sekolah menengah sebagai kejuruan (SMK) perbankan manajemen</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Pernah bekerja di berbagai macam hotel dari berbagai kota dan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan</li> <li>g. Pernah menjadi sales, sekretaris, head manager, direktur, dan posisi sekarang menjadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>masih sekolah menengah atas (SMA)</li> <li>e. Lulusan akuntansi</li> <li>f. Pernah bekerja di berbagai hotel dari berbagai kota dan mengurus bagian <i>health club</i></li> <li>g. Mempunyai bisnis di luar pekerjaan hotel, yaitu: bidang <i>bakery</i>, <i>pet shop</i>, dan mendirikan Yayasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Memiliki 1 anak yang masih sekolah dasar (SD)</li> <li>f. Tinggal bersama ibu dari Rosemini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Bekerja di hotel dalam kota di Surabaya</li> <li>f. Menggunakan <i>baby sitter</i> dalam mengurus anaknya</li> </ul>

	Gifta Oktavia Rappe (Gifta)	Andi Nurhasan (Andi)	Rosemini	Nuningrum Puspitasari Sofian (Uni)
	general manager	h. Menyewa asisten rumah tangga (ART) seminggu 1 - 2 kali		
Manajemen Waktu untuk Pekerjaan	Dalam manajemen waktu di pekerjaan, Gifta akan menyusun daftar kegiatan baik kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, keluarga, maupun pribadi. Dalam merancang daftar kegiatan, Gifta dibantu sekretarisnya untuk memberitahu kegiatan apa saja yang berkaitan dengan pekerjaan akan dilakukan pada hari itu.	Selama bekerja di hotel, Andi akan memaksimalkan <i>working hours</i> yang dimiliki untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan untuk pekerjaan yang dilakukan di luar hotel, Andi akan menggunakan waktu kosong yang ada untuk memantau <i>pet shop</i> yang dimiliki serta menerima pesanan kue.	Manajemen waktu yang digunakan oleh Rosemini saat bekerja adalah memanfaatkan jam kerja yang ada untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan karena merangkap sebagai sekretaris pemimpin. Rosemini harus membawa pulang pekerjaannya.	Uni melakukan manajemen waktu di pekerjaan dengan cara memanfaatkan waktu kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Bekerja di bidang operasional Uni tidak memiliki tugas yang harus dikerjakan di rumah.
Manajemen Waktu untuk Keluarga	Dalam manajemen waktu untuk keluarga, Gifta akan melihat daftar kegiatan	Memiliki anak yang sudah menikah dan berada di jenjang sekolah menengah atas (SMA), banyak	Rosemini akan menggunakan waktu setelah pulang kerja untuk dihabiskan bersama	Memiliki anak yang masih kecil dan membutuhkan perhatian lebih, Uni akan menyiapkan anaknya untuk

	Gifta Oktavia Rappe (Gifta)	Andi Nurhasanah (Andi)	Rosemini	Nuningrum Puspitasari Sofian (Uni)
	yang sudah disusun pada saat bekerja. Daftar kegiatan tersebut mencakup waktu yang akan dihabiskan bersama keluarga.	waktu luang yang bisa ia gunakan. Saat berada di rumah Andi akan menghabiskan waktu bersama keluarganya. Dalam mengerjakan pesanan kue, Andi juga memanfaatkan hal tersebut untuk bekerja sekaligus menghabiskan waktu bersama keluarganya.	keluarga baik pasangan maupun anak. Selain itu, sebelum berangkat kerja Rosemini menggunakan waktu yang ada untuk menyiapkan anaknya untuk berangkat sekolah dan menyiapkan pasangan yang ia miliki.	sarapan jika masuk siang. Namun jika masuk pagi dan jam kerja selesai pada siang hari, Uni akan menemani anaknya di rumah. Di sela – sela jam kerjanya terutama saat istirahat Uni akan menyempatkan diri untuk menelfon atau melakukan video call terhadap anaknya.
Manajemen Waktu untuk Diri Sendiri	Kegiatan pribadi yang dilakukan pada hari itu, sudah tercakup di daftar kegiatan yang dilakukan pada saat bekerja.	Untuk kegiatan pribadi, Andi sendiri memiliki yayasan yang dibangun bersama teman – temannya. Waktu untuk mengurus biasanya dilakukan pada hari Jumat setelah pulang kerja. Andi juga akan menyempatkan waktu sebulan sekali untuk berpergian bersama teman.	Waktu yang digunakan untuk diri sendiri biasanya dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali dengan cara menghabiskan waktu bersama teman – temannya. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setelah pulang kerja.	Sebagai seorang ibu yang memilikikanak masih kecil, Uni tidak bisa menghabiskan waktu untuk dirinya sendiri secara penuh. Waktu dimana Uni bisa menghabiskan waktu penuh untuk dirinya sendiri dimanfaatkan saat Uni sedang bekerja. Dikarenakan jika saat libur dan ingin berpergian bersama teman, Uni harus membawa anaknya.

	Gifta Oktavia Rappe (Gifta)	Andi Nurhasanah (Andi)	Rosemini	Nuningrum Puspitasari Sofian (Uni)
Metode Manajemen Waktu yang Digunakan	Gifta menyusun kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu dan diberikan toleransi waktu 15 menit sebelum berpindah ke kegiatan lain.	Andi tidak memiliki daftar kegiatan khusus untuk mengatur kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu. Untuk pekerjaan Andi menggunakan waktu yang diberikan oleh tempat kerja. Sedangkan waktu untuk Keluarga dilakukan sesudah pulang kerja. Sedangkan waktu untuk diri sendiri, Andi menyempatkan sebulan sekali dan hari Jumat.	Dalam manajemen waktu, Rosemini sendiri mengeluh merasakan kesulitan. Bisa dilihat bahwa Rosemini tidak mempunyai manajemen waktu yang baik sehingga tidak ada batasan waktu yang diberikan untuk lingkup pekerjaan, keluarga, maupun diri sendiri. Semua dijadikan satu jika memungkinkan.	Uni tidak memiliki cara untuk melakukan manajemen waktu secara detail. Selama di tempat kerja Uni akan fokus untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dalam waktu kerja pun, Uni sebisa mungkin memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mengetahui dan terlibat dalam kondisi serta kegiatan yang anaknya miliki.

#### 4.2 Manajemen Waktu untuk Pekerjaan

Gifta Oktavia Rappe atau Gifta adalah seorang *general manager* yang bekerja di Swiss Bell-in Hotel Manyar Surabaya. Dalam mengatur waktu dalam pekerjaannya, Gifta dibantu oleh sekretarisnya dalam membuat dan mengingatkan jadwal kegiatan yang harus dilakukan pada hari itu. Gifta sendiri lebih memilih untuk menyusun kegiatan itu sendiri baik dalam pekerjaan, keluarga, maupun diri sendiri. Menurut Gifta dengan menyusun daftar kegiatan sendiri Gifta lebih bisa mengetahui dan memperkirakan lebih baik apakah kegiatan tersebut dapat dilakukan pada hari itu. Daftar kegiatan yang dibuat oleh Gifta selalu diberi toleransi 15 menit sebelum berpindah ke kegiatan lain. Hal tersebut dilakukan agar mengantisipasi adanya situasi-situasi yang terjadi di luar kendali seperti macet atau ban bocor.

Gifta sendiri merasa yang membuat waktu adalah diri kita sendiri sehingga tidak ada istilah tidak ada waktu. Waktu yang digunakan tersebut sudah dipastikan akan digunakan untuk apa saja dan berapa lama. Penggunaan waktu yang terperinci tersebut membuat waktu yang digunakan untuk masing-masing bagian yaitu pekerjaan, keluarga, atau diri sendiri dan tidak berlebih dan sesuai dengan porsinya. Saat waktunya bekerja Gifta akan memaksimalkan waktunya selama bekerja untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Bekerja di perhotelan yang memiliki operasional 24 jam, jika adanya panggilan darurat yang mengharuskan turun tangan, Gifta harus siap siaga.

Kedua, yaitu Andi Nurhasanah atau Andi yang bekerja sebagai *health club manager* di Vasa Hotel Surabaya. Pada saat bekerja, Andi akan memaksimalkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya di tempat kerja. Di luar bekerja sebagai *health club manager*, Andi juga memiliki bisnis yaitu bisnis *pet shop*, pesanan kue, dan juga yayasan panti asuhan yang dikerjakan bersama teman-teman dari Andi. Di sela-sela jam kerja sebagai *manager*, Andi juga mengontrol bisnis-bisnis yang ia miliki terutama untuk bisnis *pet shop*. Bisnis pesanan kue yang dijalankan oleh Andi akan dilakukan setelah pulang kerja dari hotel waktu tersebut juga digunakan untuk dihabiskan bersama keluarga. Sedangkan untuk panti asuhan, Andi akan menyempatkan waktu setiap hari Jumat setelah pulang kerja untuk terlibat dan mengetahui kondisi dari panti asuhan.

Rosemini yang bekerja sebagai *supervisor* di perusahaan Brighton memiliki jam kerja yang selalu sama yaitu *working hours* dari jam 9 pagi hingga 6 malam. Rosemini memanfaatkan waktu yang diberikan selama bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya, tetapi Rosemini sendiri dalam manajemen waktu pekerjaannya mengalami kesusahan dikarenakan ia tidak

hanya bekerja sebagai *supervisor* namun juga sebagai sekretaris. Rosemini tentunya akan memprioritaskan perintah yang diberikan oleh pemimpin perusahaan terlebih dahulu dibandingkan tugas dalam pekerjaan yang harus diselesaikan karena hal tersebut merupakan perintah atasan sehingga tidak bisa dibantah. Merangkap sebagai sekretaris, membuat Rosemini sering membawa pulang pekerjaannya.

Nuningrum Puspitasari Sofian atau Uni yang bekerja di *staff* operasional hotel bagian *health club* akan memaksimalkan waktu untuk bekerja di tempat kerja. Uni sendiri memiliki 2 jam kerja yang berbeda, yaitu jam 5 pagi sampai jam 2 siang dan jam 9 sampai jam 6 sore. Selama jam kerja tersebut Uni akan menyelesaikan segala pekerjaannya karena bekerja di operasional hotel membuat Uni tidak memiliki tugas yang harus dibawa pulang. Sehingga saat jam kerja sudah selesai Uni dapat memfokuskan sisa waktu yang ada untuk keluarganya.

#### **4.3 Manajemen Waktu untuk Keluarga**

Waktu untuk keluarga bagi Gifita diatur pada saat pasangan dari Gifita berkunjung ke Surabaya dikarenakan posisi sekarang Gifita dan pasangan tidak bekerja di wilayah yang sama atau bisa dibilang beda kota. Tidak tinggal bersama pasangan dan belum memiliki anak membuat waktu yang Gifita berikan untuk keluarga tidak sebanyak keluarga yang tinggal bersama dan memiliki anak. Saat memutuskan untuk menghabiskan waktu untuk bersama pun, pasangan dari Gifita memahami jika ada hal yang darurat terjadi dalam hotel, maka Gifita harus turun tangan yang mengurangi waktu bersama keluarga dikarenakan pasangan dari Gifita sendiri juga sama – sama bekerja di hotel. Dalam hal ini, Gifita selalu mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan pasangannya sehingga pasangan dari Gifita tidak merasa diacuhkan atau tidak dihargai karena lebih fokus ke pekerjaannya.

Memiliki anak yang sudah dewasa yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sudah menikah memperingan tanggung jawab Andi mengenai keluarga. Andi sendiri lebih banyak menghabiskan waktu bersama suami setelah pulang kerja. Tidak ada tuntutan yang diberikan oleh suami, sehingga dalam mengurus pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah daneliharaan yang dimiliki oleh Andi akan dilakukan oleh asisten rumah tangga yang datang seminggu 1 – 2 kali. Sedangkan untuk memasak, Andi sendiri lebih sering memesan melalui aplikasi *online* atau membeli di luar. Makanan yang dibeli tersebut lalu akan dimakan bersama. Selain itu waktu bersama keluarga juga akan dilakukan pada saat mengerjakan pesanan kue. Pasangan dari Andi pun tidak merasa keberatan jika Andi harus pulang malam dan tidak sempat mengobrol karena hal tersebut merupakan konsekuensi dari bekerja di hotel.

Mempunyai suami yang sama-sama bekerja di hotel membuat Andi tidak susah dalam mengkomunikasikan permasalahan tersebut.

Waktu untuk keluarga biasanya Rosemini sempatkan saat mau berangkat kerja dan sesudah pulang kerja. Rosemini akan bangun jam 5 pagi untuk membangunkan serta menyiapkan bekal serta perlengkapan sekolah untuk anaknya setelah itu baru menyiapkan pasangannya. Pada saat malam sambil mengerjakan tugas yang anaknya miliki biasanya Rosemini juga akan bertanya mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anaknya. Pada waktu yang bersamaan Rosemini juga akan mengerjakan pekerjaan yang misalnya saat bekerja belum selesai. Memiliki anak yang masih berada di Sekolah Dasar (SD) seringkali Rosemini kesusahan untuk memberikan pengertian kepada anaknya karena tidak bisa menghabiskan waktu lebih banyak karena harus bekerja yang membuat anaknya harus diurus oleh kakek nya. Seiring berjalannya waktu setelah diberikan pengertian anak dari Rosemini pun sudah mulai mengerti. Rosemini sendiri tetapi juga mengusahakan dengan cara cuti atau izin ke perusahaan untuk datang ke acara – acara penting yang anaknya miliki agar anaknya tau bahwa orangtuanya masih terlibat. Rosemini dan pasangannya juga akan bergantian untuk menjemput anak pulang sekolah. Pekerjaan rumah Rosemini dan pasangannya akan bergantian dan saling membantu sehingga tidak dibebankan ke salah satu sisi aja.

Uni yang memiliki 2 anak masih kecil yaitu berumur 1 tahun dan 3 tahun membuat Uni harus meluangkan waktu lebih banyak untuk keluarganya. Saat Uni mendapatkan jadwal masuk kerja jam 5 pagi hingga 2 siang, Uni akan menghabiskan waktu yang ada untuk merawat dan bermain bersama anaknya sekaligus menyiapkan makan sore dan malam. Sedangkan jika Uni masuk kerja jam 9 pagi hingga 6 malam, sebelum berangkat kerja Uni akan memandikan anaknya dan memberikan makan pagi. Di sela – sela jam kerja saat ada waktu longgar, Uni akan menyempatkan waktu untuk melakukan *video call* terhadap anaknya. Pada saat Uni tidak berada di rumah, Uni memiliki *baby sitter* yang membantu merawat anaknya. Pasangan Uni yang kebetulan juga bekerja dari rumah juga akan memberikan hasil foto mengenai kondisi anaknya sehingga Uni bisa mengetahui dan terlibat akan kondisi anaknya.

#### **4.4 Manajemen Waktu untuk Diri Sendiri**

Untuk waktu yang disisihkan bagi diri sendiri, Gifita sudah mengatur waktu yang akan dihabiskan untuk kegiatan yang berfokus pada dirinya sendiri. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah diatur pada saat Gifita menyusun kegiatannya baik dalam pekerjaan maupun keluarga. Gifita sendiri lebih banyak menghabiskan waktu di hotel karena tinggal di hotel. Pada waktu

senggangnya biasanya Gifta menghabiskan waktu untuk mempelajari hal – hal yang baru.

Andi setelah pulang kerja akan menyempatkan waktu untuk dirinya sendiri. Biasanya Andi akan menonton drama dan bermain bersama kucing peliharaannya. Selain itu Andi juga setiap Jumat saat mengontrol panti asuhan yang dimiliki biasanya juga digunakan untuk menghabiskan waktu bersama teman – temannya. Di luar waktu tersebut Andi juga akan keluar setidaknya sebulan sekali.

Waktu untuk diri sendiri, Rosemini menggunakannya dengan cara menghabiskan waktu setidaknya seminggu atau dua minggu sekali untuk pergi bersama teman-teman ke *mall*. Waktu tersebut akan digunakan untuk makan, jalan – jalan, atau perawatan diri. Bagi Rosemini waktu untuk diri sendiri tidak perlu jauh-jauh karena yang paling penting adalah menikmati waktu tersebut sebaik mungkin.

Bagi Uni waktu yang dapat murni dilakukan untuk diri sendiri hanya bisa dilakukan pada saat bekerja. Menyukai olahraga sebagai hobi membuat pekerjaan sebagai staff di *health club* merupakan salah satu jalan untuk *refreshing* dan bekerja. Jika di luar jam kerja saat berpegiان bersama teman, Uni juga harus membawa anak-anak yang ia miliki sehingga tidak bisa hanya bepegiان sendiri.

#### **4.5 Implikasi Manajerial**

Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik, wanita karir yang sudah menikah tidak harus berhenti bekerja dan hanya fokus pada 1 ranah saja yaitu keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dartina (2016), Seorang wanita karir mungkin merasa sulit untuk mengatur waktunya secara efektif antara anak-anak, keluarga, dan pekerjaannya. Sulitnya mengatur waktu tersebut tidak membuat wanita - wanita yang memilih bekerja tidak dapat mempertahankan pekerjaannya dengan baik. Bahkan Andi Nurhasanah atau Andi yang memiliki jabatan sebagai *manager* masih bisa memiliki bisnis lain berupa pesanan kue dan *pet shop*. Andi juga berperan dalam masyarakat dengan mendirikan yayasan panti asuhan bersama teman - temannya.

Adanya pandangan yang diungkapkan oleh peneliti Azmi et al (2012), sebagian wilayah Indonesia masih berlaku norma di mana penghargaan masyarakat terhadap perempuan yang mengurus anak dan suami di rumah lebih tinggi dibandingkan penghargaan yang diberikan terhadap perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Pernyataan tersebut tidak membuat wanita - wanita yang memilih untuk berkarir melepaskan pekerjaan yang mereka jalankan selama ini. Wanita - wanita tersebut malah membuktikan bahwa mereka dapat bekerja dan

masih bertanggung jawab atas keluarga mereka. Salah satu contohnya bisa dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Nuningrum Puspitasari Sofian atau Uni. Memiliki anak yang masih balita namun harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak membuat Uni melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga maupun pasangan. Dalam kesibukan pekerjaannya ia masih menyempatkan waktu untuk menghubungi anaknya melalui *video call* ataupun telepon.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Joshi et al. (2015) mengenai pandangan dari *Gender Role Theory* ditemukan bahwa gender secara otomatis mengaktifkan ekspektasi stereotip. Stereotip tersebut cenderung menganggap pria lebih baik dalam melakukan kepemimpinan dibandingkan wanita. Hal ini tentunya juga mengakibatkan wanita menjadi semakin mengalami perlakuan ketidaksetaraan. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Gifta Oktavia Rappe atau yang bisa dipanggil Gifta walaupun memilih untuk menikah karir yang ia miliki dapat terus berkembang dan naik. Kinerjanya tersebut dapat membuat dia memiliki peningkatan karir dan menjabat sebagai *general manager*.

Bekerja sebagai wanita karir, manajemen waktu merupakan cara yang paling penting untuk memaksimalkan waktu yang ada baik dalam bidang pekerjaan maupun pribadi. Menurut teori yang dikemukakan oleh Haynes (2010), melakukan analisis penggunaan waktu dapat menyingkirkan aktivitas yang membuang waktu. Teori tersebut juga didukung oleh Lakein (2007), dengan menyusun rencana aktivitas dapat memiliki waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lainnya. Kerugian terbesar dengan tidak memiliki manajemen waktu dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Rosemini. Rosemini harus mengorbankan waktu bersama keluarganya dan membaginya untuk menyelesaikan pekerjaan yang ia miliki sehingga perlunya bersikap tegas dan menggunakan waktu sebaik mungkin.